

Kecerdasan Linguistik dengan Keterampilan Siswa dalam Menulis Ringkasan di SD Negeri Se-Kelurahan Cipete Utara

Siti Ninik Prihandini*, Sri Awan Asri, Venny Oktaviany

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP Kusuma Negara, Indonesia

*sitinirik@stkipkusumanegara.ac.id

Abstrak

Kemampuan literasi bagi siswa sekolah dasar ditekankan pada membaca, menulis, dan berhitung (calistung). Tidak sedikit siswa mahir membaca namun kesulitan dalam menuliskan idenya, apalagi menulis ringkasan dari yang dibaca. Oleh sebab itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kecerdasan linguistik dengan keterampilan menulis ringkasan pada siswa SD Negeri Se-Kelurahan Cipete Utara. Pendekatan kuantitatif yang digunakan penelitian ini melalui teknik korelasional. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas III SD Negeri se-Kelurahan Cipete Utara dengan sampel 40 siswa Kelas III SD yang diperoleh melalui teknik *cluster random sampling* dan *proportional random sampling*. Instrumen yang digunakan untuk mengukur keterampilan menulis ringkasan menggunakan tes bentuk uraian dan angket untuk mengukur kecerdasan linguistik siswa. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan *descriptive analysis* pada setiap variabel yang terdiri dari nilai maksimum, minimum, mean, median, modus, varians, dan standar deviasi, sementara *inferential analysis* mencakup analisis regresi, analisis sederhana, dan koefisien korelasi. Berdasarkan analisis perhitungan data, didapat hasil koefisien korelasi (r_{xy}) sebesar 0,85. Dan uji koefisien korelasi dengan uji- t diperoleh harga t_{hitung} sebesar 9,99 (dibulatkan). Kesimpulan penelitian terdapat hubungan positif dan signifikan antara kecerdasan linguistik dengan keterampilan menulis ringkasan pada siswa Kelas III SD Negeri Se-Kelurahan Cipete Utara.

Kata kunci: kecerdasan linguistik, keterampilan menulis ringkasan, korelasi.

PENDAHULUAN

Keterampilan menulis merupakan keterampilan yang sangat penting dalam kehidupan seseorang, tidak hanya penting dalam dunia pendidikan tetapi juga sangat penting ketika siswa tersebut terjun ke masyarakat kelak (Astuti & Mustadi, 2014). Oleh sebab itu keterampilan menulis harus dimiliki siapapun melalui latihan. Dengan latihan yang terus menerus membuat siswa jadi terampil dalam menulis (Lubis, 2017).

Menulis adalah rangkaian kegiatan seseorang yang merupakan pengungkapan ide atau gagasan, buah pikiran, pendapat, dengan menggunakan kata-kata yang tepat, disusun menjadi kalimat-kalimat yang jelas, paragraf yang padu, dan ditulis dengan kalimat yang benar, sehingga dapat dipahami oleh orang lain. (Junaidi, 2010).

Pembelajaran ringkasan di sekolah dasar yang merupakan bagian dari menulis bebas, salah satu dari jenis pembelajaran menulis lanjut. Keterampilan menulis lanjutan merupakan kompetensi yang harus dibekalkan kepada siswa SD ketika mulai memasuki kelas tinggi, kelas 3-6 SD (Mulyati & Cahyani, 2015). Wujud dari

pembelajaran keterampilan menulis diaplikasikan pada Kurikulum Nasional 2013 kelas III SD muatan pelajaran Bahasa Indonesia pada kompetensi dasar 4.6 “meringkas informasi tentang perkembangan teknologi produksi, komunikasi, dan transportasi di lingkungan setempat secara tertulis menggunakan kosakata baku dan kalimat efektif” (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017). Gorys Keraf mendefinisikan ringkasan (*Précis*) adalah suatu cara yang efektif untuk menyajikan suatu karangan yang panjang dalam bentuk yang singkat (Musaba & Siddik, 2017). Ringkasan sering dianggap sebagai rangkuman. Walaupun keduanya hampir sama, namun memiliki perbedaan. Perbedaan antara ringkasan dan rangkuman hanya pada unsur-unsur tertentu sehingga menghasilkan ciri-ciri yang berbeda antara keduanya. Salah satu bagian penting perbedaan keduanya yaitu ringkasan terikat dengan penataan, isi, dan sudut pandang pengarang sedangkan rangkuman bebas mengungkapkan apa yang menurutnya mewakili inti bacaan (Dalman, 2016). Maka dari itu, ringkasan memiliki ciri-ciri agar data dibedakan dengan bentuk pemadatan informasi lainnya seperti rangkuman, sinopsis, dan abstrak. Ciri-ciri ringkasan yaitu: (a) memendekkan suatu bacaan; (b) bentuknya lebih pendek atau lebih ringkas; (c) struktur wacananya tetap tidak berubah sesuai dengan teks bacaan; (d) terdapat intisari bacaan (Dalman, 2016). Dengan demikian menulis ringkasan merupakan salah satu keterampilan menulis yang tergolong ke dalam keterampilan reproduktif karena bertolak dari suatu karangan asli yang ditulis kembali dalam bentuk singkat tanpa mengubah sudut pandang penulis aslinya, artinya ringkasan harus bersifat objektif.

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia Nadiem Anwar Makarim menyampaikan hasil studi *Programme for International Student Assessment* (PISA) 2018 yang dirilis oleh *Organization Economic Co-operation Development* (OECD) menunjukkan bahwa kemampuan siswa Indonesia membaca masih berada pada kuadran *low performance* dengan *high equity*. Kemudian, menjawab tantangan literasi, Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan (Balitbang) Totok Suprayitno mengatakan bahwa aktivitas merangkum yang efektif dalam menumbuhkan kemampuan membaca adalah yang mampu menangkap hal-hal penting dan dapat menuliskannya kembali dengan kreativitasnya sendiri (www.kemdikbud.go.id, 2019).

Temuan di sekolah tidak jauh berbeda dari hasil PISA 2018. Melalui hasil wawancara yang telah dilaksanakan pada bulan Januari 2020 dengan guru kelas dan menggunakan data awal berjumlah 32 siswa, diketahui keterampilan menulis ringkasan siswa rendah. Hal itu ditandai ketika beberapa siswa ditugaskan untuk meringkas isi teks secara lisan di depan kelas, siswa-siswa tersebut dapat melakukannya dengan baik dan tiga siswa yang dapat menyampaikan ringkasan dari bacaan tersebut dengan sangat baik. Namun, beberapa siswa mengalami kesulitan saat menulis hasil ringkasan. Beberapa siswa banyak bertanya kepada guru kelas tentang apa yang harus ditulis. Sebagian besar siswa menulis ringkasan terlalu panjang. Bahkan, terdapat delapan siswa yang menyalin kembali seluruh isi teks yang mereka menganggap sudah menjadi sebuah ringkasan dari teks yang mereka baca sebelumnya. Hasilnya, hanya 50% siswa yang mencapai KKM.

Wawancara juga dilakukan kepada dua orang siswa. Siswa pertama menjelaskan bahwa ringkasan merupakan hal-hal penting yang ada dalam bacaan. Maka dari itu, siswa tersebut menyalin seluruh isi bacaan ke buku tulisnya karena siswa tersebut bingung dalam menentukan kalimat penting dalam bacaan, sehingga

semua kalimat di dalam bacaan tersebut dianggap penting dan harus ditulis semua. Berbeda dengan siswa kedua yang mengemukakan bahwa dalam membuat ringkasan harus terlebih dahulu mencari kalimat utama pada setiap paragraf kemudian kalimat-kalimat utama tersebut disusun menjadi satu paragraf yang baru dan menghasilkan sebuah ringkasan.

Howard Gardner menjadikan pengetahuan bahasa sebagai bagian dari aspek kecerdasan linguistik. Terdapat empat aspek dalam kecerdasan linguistik adalah sebagai berikut: (1) retorik yaitu ketika seseorang mampu berbahasa dengan baik, (2) mnemonik yaitu ketika seseorang dapat memanfaatkan bahasa untuk membantu mengingat dan memberikan sebuah informasi, (3) eksplanasi yaitu peran penting bahasa dalam menjelaskan sebuah hal, dan (4) metabahasa yaitu dalam hal menjelaskan bahasa itu sendiri (Armstrong, 2009). Kecerdasan linguistik adalah salah satu dari sembilan jenis kecerdasan yang dikaji oleh Howard Gardner. Kecerdasan linguistik merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang untuk menggunakan dan mengolah kata-kata secara efektif baik secara lisan maupun tertulis. Mengolah kata-kata secara lisan contohnya sebagai pendongeng, orator, atau politisi sedangkan secara tertulis seperti seorang pembuat sajak, editor, ataupun jurnalis (Armstrong, 2009). Anak yang memiliki kecerdasan linguistik cenderung menyukai dan efektif dalam hal berkomunikasi lisan dan tulisan mengarang cerita, diskusi dan mengikuti debat suatu masalah, belajar bahasa asing, bermain *game* bahasa, membaca dengan pemahaman tinggi, mudah mengingat ucapan orang lain, tidak mudah salah tulis atau salah eja, pandai membuat lelucon, pandai membuat puisi, tepat dalam tata bahasa, kaya kosakata, dan menulis secara jelas (Musfiroh, 2014).

Siswa pada saat menulis ringkasan menggunakan penalarannya melalui kosakata, struktur kalimat, dan ejaan yang dikuasainya, agar dapat memproduksi kembali sebuah bacaan sesuai sudut pandang pengarang. Keterampilan untuk menggunakan bahasa dan kata-kata yang tepat dalam menuliskan kembali bacaan menjadi sebuah ringkasan tersebut akan berhubungan dengan kecerdasan linguistik yang dimiliki siswa.

Penyebab siswa kelas III SD mengalami kesulitan menulis ringkasan karena siswa masih belum maksimal memahami dan memilih informasi yang penting, serta menyusun informasi-informasi tersebut sesuai dengan urutan paragraf pada bacaan. Misalnya kesulitan dalam menemukan kalimat utama dan tidak runtut dan padu menyusun kalimat utama-kalimat utama. Ada pula siswa yang menyajikan sebuah ringkasan sangat pendek, bahkan ada beberapa siswa yang menyalin semua kalimat dalam bacaan. Hal-hal tersebut kurang tepat, karena dalam menulis sebuah ringkasan dibutuhkan kesesuaian isi ringkasan dengan bacaan, keruntutan dan kepaduan, penggunaan ejaan dan kalimat efektif, serta kesesuaian panjang ringkasan agar dapat menyusun sebuah ringkasan dengan baik (Kusumah, Mulyati, & Santosa, 2014). Dengan demikian siswa kelas III SD membutuhkan pengetahuan bahasa agar dapat menulis ringkasan dengan baik.

Berdasarkan permasalahan dari wawancara di lapangan, terlihat bahwa kurangnya keterampilan menulis ringkasan di kelas III SD Negeri di Kelurahan Cipete Utara karena kurang melatih kemampuan linguistik. Oleh sebab itu, peneliti tertarik menganalisa hubungan keterampilan menulis siswa dengan kecerdasan linguistik. Dengan tujuan untuk mendapatkan bukti adakah hubungan antara keterampilan menulis siswa dengan kecerdasan linguistik, sehingga dapat memberi

informasi kepada guru dan peneliti selanjutnya untuk mengatasi atau mencari solusi kesulitan siswa menulis ringkasan dari bacaannya.

Berdasarkan latar belakang, permasalahan yang akan diteliti: Adakah hubungan yang positif dan signifikan antara kecerdasan linguistik dengan keterampilan menulis ringkasan siswa kelas III SD Negeri Se-Kelurahan Cipete Utara?

METODE PENELITIAN

Metode survey yang digunakan pada penelitian ini dengan pendekatan studi korelasional. penelitian korelasi adalah penelitian yang bertujuan untuk menemukan ada tidaknya hubungan antar variabel yang diteliti. Apabila ada, berapa erat hubungan serta berarti atau tidak hubungan tersebut (Alfianika, 2018). Korelasi positif berarti nilai yang tinggi dalam suatu variabel berhubungan dengan nilai yang tinggi pada variabel lainnya sedangkan korelasi negatif berarti nilai yang tinggi dalam suatu variabel berhubungan dengan nilai yang rendah pada variabel lainnya (Sukmadinata, 2012).

Sampel 40 siswa berasal dari dua SD Negeri yang berada di Kelurahan Cipete Utara. Menentukan sampel dilakukan dengan menggunakan dua teknik, *cluster random sampling* dan *proportional random sampling* (Etikan, & Bala, 2017)

Instrumen pengumpulan data ada dua macam, yaitu angket dan tes bentuk uraian. Karena penelitian dilakukan pada masa pandemi covid-19, KBM dilakukan secara daring, maka responden mengerjakan instrumen melalui aplikasi *Google Formulir* (*googleform*). Instrumen angket berupa halaman URL dari *Google Formulir* disebar melalui aplikasi grup *WhatsApp* yang dapat diakses oleh responden dengan waktu yang dibatasi.

Sebelum digunakan, kedua macam instrumen diujicobakan terlebih dahulu keabsahan dan keajegannya dengan uji validitas dan uji reliabilitas. Uji validitas instrumen kecerdasan linguistik menggunakan rumus korelasi Product Moment sedangkan uji reliabilitasnya menggunakan rumus Alpha Cronbach (Sudjana, 2008). Dari hasil uji diperoleh koefisien reliabilitas sebesar 0,802. Jika diklasifikasikan, skor ini termasuk ke dalam klasifikasi reliabilitas sangat tinggi. Dengan demikian didapat 17 pernyataan yang valid dari 25 butir pernyataan angket. Uji validitas dan reliabilitas instrumen angket kecerdasan linguistik melibatkan 30 responden yang berasal dari sekolah yang berbeda dengan sampel penelitian namun masih berada dalam populasi penelitian

Analisis data menggunakan *descriptive analysis* yang terdiri dari nilai maksimum, minimum, mean, median, modus, varians, dan standar deviasi, sementara uji hipotesis menggunakan statistika inferensial atau *inferential analysis* mencakup analisis regresi, analisis sederhana, dan koefisien korelasi.

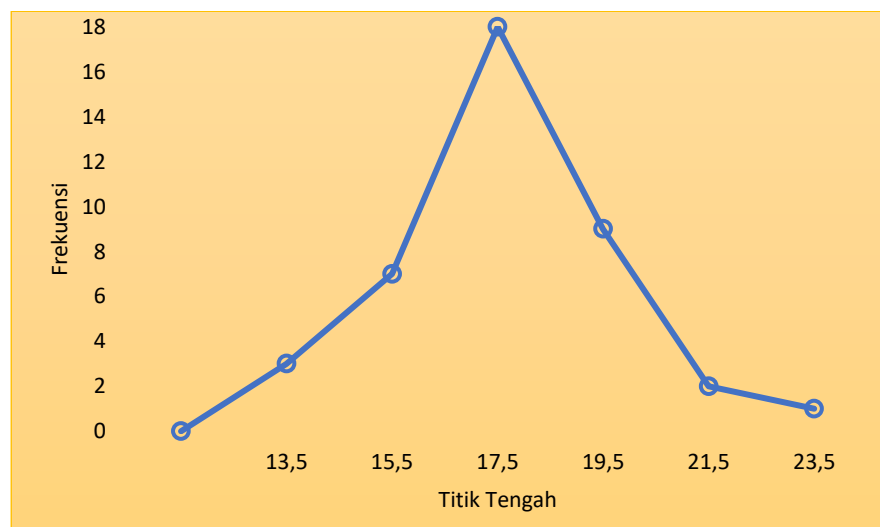
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Keterampilan Menulis Ringkasan

Setelah memperoleh instrumen yang valid dan reliabel, instrumen berupa tes akan diberikan dengan cara yang sama seperti angket. Pengumpulan data yang pertama menggunakan instrumen berbentuk tes menulis, yang digunakan untuk mengukur keterampilan menulis ringkasan. Aspek yang dinilai adalah: (1) kesesuaian isi ringkasan; (2) keruntutan dan kepaduan kalimat ringkasan; (3) panjang ringkasan;

(4) penggunaan kosakata baku; (5) penggunaan kalimat efektif; serta (6) ejaan. Skor perolehan berkisar antara 1-3 pada masing-masing aspek. Instrumen keterampilan menulis ringkasan ini diuji validasi menggunakan Expert Judgment oleh pakar melalui penelaahan kisi-kisi terutama kesesuaian dengan tujuan penelitian dan indikator keterampilan menulis ringkasan dengan menggunakan angket. Hasil validitas ahli yaitu instrumen tergolong baik sehingga dapat digunakan dengan sedikit revisi agar layak digunakan sebagai instrumen penelitian. Instrumen kedua berupa angket yang digunakan untuk mengukur kecerdasan linguistik berdasarkan indikator: (1) retorik; (2) mnemonik; (3) eksplanasi; dan (4) metabahasa. Bentuk pertanyaan yang disusun menggunakan jawaban bentuk pilihan ganda dengan lima alternatif jawaban. Jika siswa memilih a = skor 1, b = skor 2, c = skor 3, d = skor 4, dan e = skor 5.

Data yang diperoleh untuk keterampilan menulis ringkasan melalui tes yang terdiri dari 8 kriteria penilaian. Skor secara teoritis berkisar antara 8-24. Berdasarkan perhitungan didapat nilai rata-rata 18,90, median 19, modus 18, skor terendah 13, skor tertinggi 24, varians 8,09, dan simpangan baku 2,84. Data hasil penelitian variabel keterampilan menulis ringkasan (variabel Y) dapat dilihat pada Gambar 1 berikut:



Gambar 1. Grafik Garis Variabel Y

Selanjutnya diidentifikasi data kecenderungan variabel keterampilan menulis ringkasan siswa dengan menggunakan nilai rerata atau mean dan simpangan baku (SB).

Tabel 1. Kategori Data Keterampilan Menulis Ringkasan

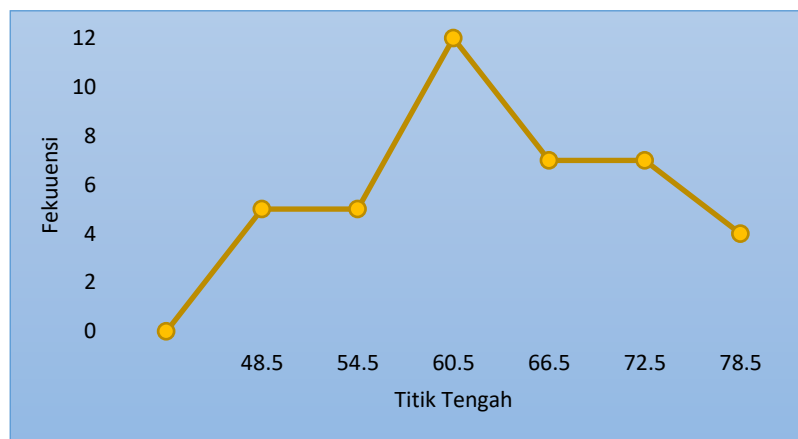
Formula	Skor	Frekuensi	%	Ket.
$X \geq \text{Mean} + \text{SB}$	$X \geq 22$	7	17,5 %	Tinggi
$\text{Mean} - \text{SB} \leq X < \text{Mean} + \text{SB}$	$16 \leq X < 22$	29	72,5 %	Sedang
$X < \text{Mean} - \text{SB}$	$X < 16$	4	10,0 %	Rendah

Data pada Tabel 1 menunjukkan kecenderungan frekuensi nilai variabel keterampilan menulis ringkasan sebanyak 7 siswa (17,5%) berada pada kategori tinggi, 29 siswa (72,5 %) berada pada kategori sedang, dan sebanyak 4 siswa (10

%) pada kategori rendah. Berdasarkan hasil tersebut, bahwa keterampilan menulis ringkasan siswa kelas III SDN di kelurahan Cipete Utara cenderung pada kategori sedang.

Deskripsi Kecerdasan Linguistik

Data kecerdasan linguistik melalui angket yang terdiri dari 17 butir pertanyaan. Skor secara teoritis berkisar antara 17-85. Berdasarkan perhitungan didapat nilai rata-rata 63,05, median 62,50, modus 62, skor terendah 46, skor tertinggi 79, varians 77,74, dan simpangan baku 8,82. Data hasil penelitian variabel kecerdasan linguistik (variabel X) dapat dilihat pada Gambar 2 berikut ini.



Gambar 2. Grafik Garis Variabel X

Tahap berikutnya yaitu mengidentifikasi kecenderungan kecerdasan linguistik siswa dengan menggunakan nilai mean dan simpangan baku (SB).

Tabel 2. Kategori Data Kecerdasan Linguistik

Formula	Skor	Frekuensi	%	Keterangan
$X \geq \text{Mean} + \text{SB}$	$X \geq 63$	6	15,0 %	Tinggi
$\text{Mean} - \text{SB} \leq X < \text{Mean} + \text{SB}$	$63 \leq X < 54$	27	67,5 %	Sedang
$X < \text{Mean} - \text{SB}$	$X < 54$	7	17,5 %	Rendah

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan kecenderungan frekuensi nilai variabel kecerdasan linguistik sebanyak 6 siswa (15,0%) berada pada kategori tinggi, 27 siswa (67,5 %) berada pada kategori sedang, dan sebanyak 7 siswa (17,5 %) pada kategori rendah. Dapat disimpulkan bahwa kecerdasan linguistik siswa kelas III SD Negeri se-Kelurahan Cipete Utara berada pada kategori sedang.

Pengujian Prasyarat Analisis Data

Uji Prasyarat menggunakan analisis regresi data antara variabel (X) dengan variabel (Y) dan memiliki persamaan regresi adalah: $\hat{Y} = 1,594 + 0,274 X$. Perhitungan uji analisis regresi disajikan pada Tabel 3.

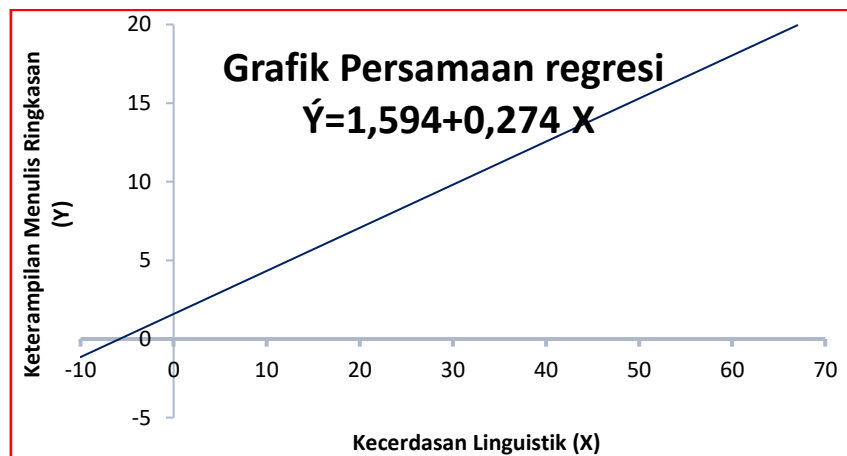
Berdasarkan data pada Tabel 3, arah regresi sebesar 0,274 X dan konstanta sebesar 1,594. Hasil analisis uji normalitas galat taksiran regresi Y atas X diperoleh $L_{\text{hitung}} = 0,102$. Nilai kritis untuk uji Lilliefors pada signifikansi $\alpha = 0,05$ ($N = 40$) diperoleh $L_{\text{tabel}} = 0,140$, berarti $L_{\text{hitung}} < L_{\text{tabel}}$. Dengan demikian H_0 diterima,

artinya data sampel berasal dari populasi berdistribusi normal. Hasil analisis uji homogenitas varians Y atas X setelah dibulatkan diperoleh $\chi^2_{hitung} = 5,38$ dan $\chi^2_{tabel} = 36,42$. Hal ini menunjukkan $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$. Dengan demikian H_0 diterima, berarti data memiliki varians yang homogen.

Tabel 3. Analisis Varians sebagai Uji Signifikansi dan Kelinieran

Sumber Varians	dk	(JK)	RJK	F_{hitung}	F_{tabel}
Total	40	14604			
Regresi (a)	1	14288			
Regresi (b/a)	1	228,42	228,42	99,57	4,10
Residu	38	87,177	2,294		
Tuna Cocok	23	-29,990	-1,999	-0,39	2,30
Galat Kekeliruan	15	117,167	5,094		

Kriteria pengujian signifikansi (keberartian) regresi adalah terima H_0 jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ (regresi tidak berarti), dan tolak H_0 jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ (regresi berarti). Berdasarkan hasil uji signifikansi regresi menunjukkan $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($99,57 > 4,10$). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model persamaan regresi adalah signifikansi (berarti). Sedangkan kriteria pengujian kelinieran regresi adalah terima H_0 jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ (regresi linier), dan tolak H_0 jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ (regresi tidak linier). Berdasarkan hasil uji kelinieran regresi menunjukkan $F_{hitung} < F_{tabel}$ ($-0,39 < 2,30$). Dengan demikian H_0 diterima dan dapat disimpulkan bahwa regresi Y atas X adalah linier. Rangkuman hasil perhitungan uji signifikansi dan linearitas regresi digambarkan dengan grafik yang disajikan pada Gambar 3 berikut:



Gambar 3. Grafik Persamaan Regresi antara Kecerdasan Linguistik dengan Keterampilan Menulis Ringkasan

Grafik regresi pada gambar 3 tersebut mempunyai arti bahwa setiap kenaikan X sebesar satu satuan akan diikuti kenaikan Y sebesar 0,274 pada arah yang sama. Berdasarkan tabel analisis varians (ANOVA) dan grafik regresi tersebut dapat disimpulkan bahwa kecerdasan linguistik dengan keterampilan menulis ringkasan siswa di kelas III SD adalah linier. Oleh karena itu, persamaan $\hat{Y} = 1,594 + 0,274 X$ dapat digunakan untuk memprediksi hubungan variabel terikat (Y) dengan

menggunakan variabel bebas (X). Berikut adalah grafik hubungan antara kecerdasan linguistik (variabel X) dengan keterampilan menulis ringkasan siswa (variabel Y).

Pengujian Hipotesis

Hasil perhitungan koefisien korelasi antara variabel kecerdasan linguistik (X) dengan keterampilan menulis ringkasan (Y) diperoleh koefisien korelasi sederhana sebesar 0,851 yang menunjukkan pada kategori hubungan sangat kuat dan harga positif menandakan bahwa koefisien korelasi antara kecerdasan linguistik dengan keterampilan menulis ringkasan bersifat positif atau berbanding lurus sesuai dengan rekap pada tabel 4.

Tabel 4. Rekap Uji Hipotesis (uji r_{xy} dan uji t)

Koefisien	r_{xy}	t_{hitung}	$t_{tabel}(\alpha = 0,05)$	R^2
Y atas X	0,851	9,97843	2,02439	0,7242
Keterangan	Positif		Signifikan	

Berdasarkan tabel di atas, maka diperoleh koefisien sebesar 0,851 dan uji signifikansi koefisien korelasi dengan uji-t diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka dapat disimpulkan H_1 diterima berarti koefisien korelasi signifikan. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara kecerdasan linguistik (X) dengan keterampilan menulis ringkasan di kelas III SD (Y). Hubungan yang sangat signifikan ini didukung oleh koefisien determinasi sebesar $r^2 = 0,7242$, hal ini menunjukkan bahwa 72,42% variansi yang terjadi pada keterampilan menulis ringkasan siswa di kelas III SD ditentukan oleh kecerdasan linguistik melalui persamaan $\hat{Y} = 1,594 + 0,274 X$.

Hubungan Kecerdasan Linguistik dengan Keterampilan Menulis Ringkasan

Melalui hasil pengujian koefisien korelasi r sebesar 0,851 dan koefisien determinasi 0,7242. Nilai r^2 sebesar 0,7242 ini berarti bahwa 72,42% variansi yang terjadi pada keterampilan menulis ringkasan siswa dapat dijelaskan dan ditentukan dengan kecerdasan linguistik melalui persamaan regresi linear $\hat{Y} = 1,594 + 0,274 X$ yang telah teruji keberartiannya dalam taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Adapun 27,58% variansi yang terjadi pada keterampilan menulis ringkasan siswa kemungkinan ditentukan oleh proses kegiatan yang ada di sekolah. Berdasarkan hasil perhitungan yang dilakukan dalam penelitian ini, bahwa terdapat hubungan positif antara kecerdasan linguistik dengan keterampilan menulis ringkasan siswa di kelas III SD.

Hal ini sejalan dengan temuan lain yang menyatakan bahwa kecerdasan linguistik memiliki hubungan yang positif dengan keterampilan menulis karangan deskripsi (Samsil, Muhajang, & Budiana, 2017). Temuan lainnya menyatakan kecerdasan linguistik berpengaruh terhadap keterampilan menulis eksposisi yang menyarankan agar siswa diberi piranti-piranti linguistik karena siswa yang tinggi kecerdasan linguistiknya, tinggi pula nilai keterampilan menulis teks eksposisinya, begitu pula sebaliknya (Haerul, Amir, & Syamsudduha, 2018). Pendapat tersebut sejalan dengan temuan Dewi, dkk. yang menyatakan bahwa rata-rata siswa yang tergolong memiliki kecerdasan linguistik akan mampu untuk meningkatkan kompetensi pengetahuan bahasa Indonesia (Dewi, Sujana, & Putra, 2018).

Pembelajaran menulis ringkasan teks bacaan dapat meningkat, jika mampu melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan, metode, strategi yang variatif, yang sesuai dengan kecenderungan / karakteristik siswa sekolah dasar. Guru juga harus mengoptimalkan penggunaan sarana/ alat bantu pembelajaran sesuai dengan pendekatan yang dirancang dengan tepat (Magdalena, 2017). Pečjak & Pirc mengembangkan keterampilan meringkas yang menyatakan bahwa *“we were able to demonstrate the possibility that teachers can develop summarizing skills in students by systematically training them to use these skills, as well as establish that the training effects decrease quickly if the learning environment does not enhance the use of these skills”* (Pečjak & Pirc, 2018). Guru dapat mengembangkan keterampilan meringkas pada siswa dengan melatih siswa secara sistematis untuk menggunakan keterampilan-keterampilan ini, namun efek pelatihan akan berkurang dengan cepat jika lingkungan belajar tidak meningkatkan penggunaan keterampilan menulis ringkasan lagi. Dengan kata lain untuk mengembangkan keterampilan menulis ringkasan diperlukan penerapan yang konsisten agar pengaruh yang diharapkan terus berlanjut.

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan semakin tinggi kecerdasan linguistik maka semakin tinggi pula keterampilan menulis ringkasan siswa. Namun, jika keterampilan menulis ringkasan siswa tinggi belum tentu kecerdasan linguistik siswa tersebut juga tinggi karena masih terdapat berbagai dimensi lain seperti retorik, mnemonik, eksplanasi, dan metabahasa dapat dikembangkan dan ditingkatkan melalui pembelajaran Bahasa Indonesia di SD dan juga faktor-faktor lainnya yang memengaruhi kecerdasan linguistik. Hal ini didukung oleh hasil studi Rahmawati (2016) yang menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya kecerdasan linguistik siswa terdiri dari faktor dari dalam diri dan luar diri siswa. Faktor yang berasal dari dalam diri siswa antara lain kondisi fisik, kondisi emosi, dan gaya belajar. Sementara faktor yang berasal dari luar diri siswa yaitu program sekolah yang menunjang. Temuan ini sejalan dengan temuan sebelumnya yang dilakukan oleh Widyawati (2016) dan Magdalena (2017), yang menemukan bahwa intinya kemampuan kecerdasan linguistik dapat ditingkatkan dengan dilatih dan mempengaruhi hasil belajar. Perbedaan temuan Widyawati dan Magdalena dengan penelitian ini adalah, Magdalena pada hasil belajar matematika siswa SMA, sedangkan Magdalena dilakukan dengan penelitian tindakan kelas dengan menerapkan metode CIRC pada siswa kelas V SD.

KESIMPULAN

Merujuk kepada hasil penelitian yang telah dilaksanakan dan telah diuraikan hasil temuan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: data variabel X (Kecerdasan Linguistik) dan variabel Y (Keterampilan Menulis Ringkasan) berdistribusi normal dan linier. Berdasarkan uji hipotesis $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka dapat disimpulkan H_0 ditolak dengan kata lain H_1 diterima berarti terdapat hubungan positif dan signifikan antara variabel X dengan variabel Y. Besar kontribusi X (kecerdasan linguistik) terhadap variabel Y (keterampilan menulis ringkasan siswa) ditentukan dengan Koefisien Determinasi. Diperoleh nilai Koefisien Determinasi sebesar 72,42%. Artinya 72,42% keterampilan menulis ringkasan siswa dipengaruhi oleh kecerdasan linguistik siswa. Sisanya dipengaruhi oleh faktor lain. Maka, terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara

kecerdasan linguistik dengan keterampilan menulis ringkasan di kelas III SD Negeri Kelurahan Cipete Utara.

REFERENSI

- Alfianika, N. (2018). *Buku Ajar Metode Penelitian Pengajaran Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Deepublish.
- Astuti, Y. W., & Mustadi, A. (2014). Pengaruh penggunaan media film animasi terhadap keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas V SD. *Jurnal Prima Edukasia*, 2(2), 250-262.
- Dalman. (2016). *Keterampilan Menulis*. Depok: PT. RajaGrafindo Persada.
- Dewi, A. B., Sujana, I. W., & Putra, I. K. (2018). Korelasi antara Kecerdasan Linguistik dengan Kompetensi Pengetahuan Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SD Gugus I Gusti Ngurah Rai Denpasar Barat Tahun Pelajaran 2017/2018. *Journal for Lesson and Learning Studies*, Vol. 1 No. 1, April, 33-42.
- Etikan, I., & Bala, K. (2017). Sampling and sampling methods. *Biometrics & Biostatistics International Journal*, 5(6), 00149.
- Haerul, N., Amir, J., & Syamsudduha. (2018). Pengaruh Kecerdasan Linguistik terhadap Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 8 Makassar. *Jurnal Pascasarjana UNM*.
- Junaedi, I. (2010). Pembelajaran Matematika dengan Strategi Writing in Performance Tasks (WiPT) untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Matematis. *Jurnal Kreano*, 1(11).
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2017). *Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI) Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013 Revisi 2016*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kusumah, E., Mulyati, Y., & Santosa, P. (2014). *Menulis 2*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Lubis, S. S. W. (2017). Keterampilan menulis esai dalam pembentukan berpikir kritis mahasiswa prodi PGMI UIN Ar-Raniry Banda Aceh. *PIONIR: Jurnal Pendidikan*, 6(2).
- Magdalena, R. (2017). Peningkatan Keterampilan Menulis Ringkasan Teks Bacaan Melalui Pembelajaran Tipe CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition). *DEIKSIS : Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Vol. 09 No. 02, Mei*, 194-203.
- Mulyati, Y., & Cahyani, I. (2015). *Keterampilan Berbahasa Indonesia SD (Edisi 2)*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Musaba, Z., & Siddik, M. (2017). *Dasar-Dasar Keterampilan Menulis*. Yogyakarta: Aswaja Presindo.
- Musfiroh, T. (2014). *Pengembangan Kecerdasan Majemuk*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Pečjak, S., & Pirc, T. (2018). Developing Summarizing Skills in 4th Grade Students: Intervention Programme Effects. *International Electronic Journal of Elementary Education (IEJEE) June 2018, Volume 10, Issue 5*, 571-581.
- Rahmawati, K. (2016). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kecerdasan Linguistik. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Edisi 3 Tahun ke-5*, 227-236.

- Samsil, N., Muhajang, T., & Budiana, S. (2017). Hubungan Kecerdasan Linguistik dengan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi. *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Pendidikan Guru Sekolah Dasar Vol 2, No 2*.
- Sudjana, N. (2005). *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito.
- Sukmadinata, N. S. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Susanto, A. (2016). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Tim PISA. (2019). *Hasil PISA Indonesia 2018: Akses Makin Meluas, Saatnya Tingkatkan Kualitas [Halaman web]*. , 3 Desember Diakses dari <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2019/12/hasil-pisa-indonesia-2018-akses-makin-meluas-saatnya-tingkatkan-kualitas>, pada tanggal 29 Agustus 2020 pukul 11.45.
- Widyawati, S. (2016). Eksperimentasi Model Pembelajaran Student Facilitator and Explaining (SFE) Terhadap Hasil Belajar Ditinjau dari Kecerdasan Linguistik. *Al-Jabar: Jurnal Pendidikan Matematika*, 7(2), 267-274.